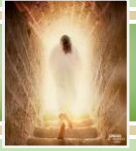


" KAMIS PUTIH "



Tri Hari Suci

- Gereja merayakan misteri terbesar penebusan manusia setiap tahun pada trihari suci yang berlangsung dari Misa Perjamuan Malam Terakhir pada Kamis Putih sampai dengan ibadat sore Minggu Paskah. Kurun waktu ini selayaknya bernama : " Tri Hari Penyaliban, Pemakaman dan Kebangkitan Kristus"; juga disebut "Tri Hari Paskah", karena di dalamnya dipentaskan dan diwujudkan misteri Paskah, artinya, peralihan Tuhan dari dunia ini kepada Bapa. Oleh perayaan misteri ini, dalam tanda liturgis dan sakramental Gereja disatukan secara mesra dengan Kristus, Mempelainya.
- Tri Hari Suci merupakan perjalanan Yesus untuk menyelamatkan manusia melalui jalan perendahan diri, mati di salib, lalu turun ke dunia orang mati untuk menyelamatkan orang-orang yang meninggal, lalu Yesus naik ditinggikan oleh Allah Bapa, dan itulah kebangkitan.
- Tri Hari Suci menunjuk pada kesatuan tindakan Allah yang menyelamatkan manusia, yang rela masuk ke dalam realitas dinamika hidup manusia, bahkan yang paling gelap (kematian) untuk diangkat kembali dalam kehidupan bersama Allah (bdk. Fil 2, 5-11).

Inti Misteri Iman Kamis Putih ...

- Inti misteri iman yang dirayakan dalam Kamis Putih adalah mengenangkan peristiwa perjamuan terakhir Yesus dengan para murid menjelang sengsaranya.

- Ada dua perintah Yesus dalam perjamuan terakhir yang dikenangkan. Pertama kata-kata Yesus, "lakukanlah ini sebagai kenangan akan daku". Ini adalah kata-kata Yesus untuk melangsungkan dan melanjutkan Ekaristi. Kalau kita akan mengenangkan Yesus, maka kita merayakan Ekaristi.

nujuk pada perbuatan dan tindakan sebagai mana Yesus melakukannya untuk manusia. Mengenangkan Tuhan Yesus dalam kehidupan sehari-hari ; saat kita berbuat baik, saat kita mengampuni, saat kita menolong, saat kita memberi derma, berarti menghadirkan Tuhan Yesus dalam perbuatan dan tindakan.



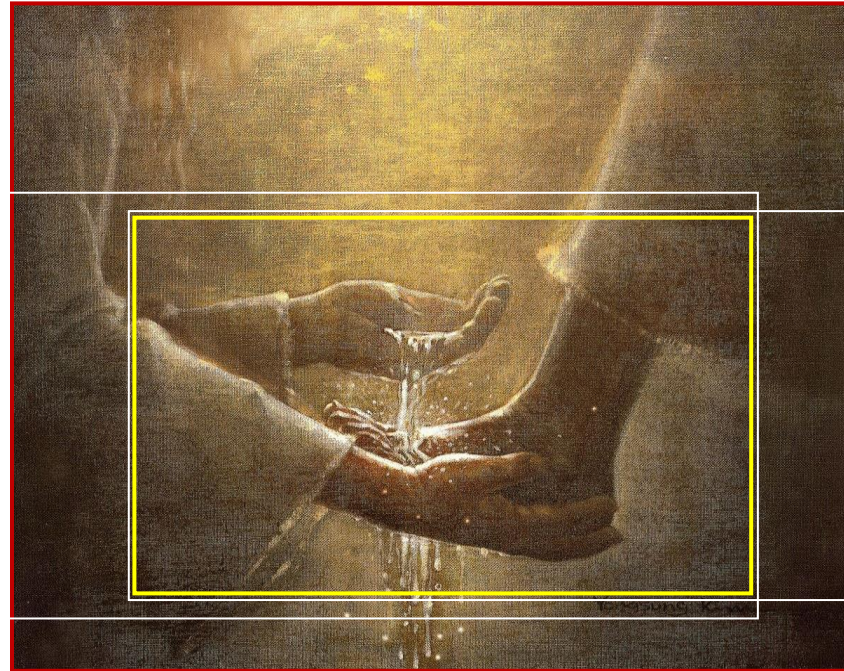
- Kata mengenangkan dalam perintah Yesus, "lakukanlah ini sebagai kenangan akan daku". bukan dalam arti mengingat-ingat masa lalu. Tapi lebih menunjuk pada pengertian liturgis juga biblis yang menyatakan bahwa apa yang dikenangkan itu hadir di sini dan kini. Di sini itu menunjuk tempat, dan kini itu menunjuk waktu. Merayakan Ekaristi berarti menghadirkan persatuan sakramental (simbolik) antara manusia dan Tuhan Yesus.
- Perintah Yesus "lakukanlah ini sebagai kenangan akan daku" tidak hanya dalam berekaristi, tapi juga menunjuk

- Perintah kedua dalam perjamuan terakhir Yesus yaitu perintah untuk saling membasuh kaki, " .. kamupun wajib saling membasuh kakimu". Kalau kita sudah mengalami pembasuhan dari Tuhan, maka menjadi keharusan kita untuk membasuh orang lain.

- Ritual pembasuhan kaki yang dipraktikkan dalam Kamis Putih itu bukan hanya soal membersihkan kaki atau melayani, tapi kata 'pembasuhan' pertama-tama menunjuk pada penebusan dosa oleh Tuhan Yesus dan dari Tuhan Yesus.
- Perintah kedua ini adalah perintah Yesus untuk menghidupi kasih persaudaraan; kasih yang tak terbatas, kasih yang tak bersyarat, dan kasih yang seadanya.

Menghidupi Kamis Putih ...

- Dengan Misa Kamis Putih “Gereja mengawali Tri Hari Suci Paskah dan memperingati Perjamuan Malam Terakhir; pada malam Kristus dikhianati, karena cinta akan orang-orangnya yang di dunia, Ia mempersembahkan Tubuh dan Darah-Nya dalam rupa roti dan anggur kepada Bapa dan para Rasul sebagai makanan dan minuman dan menu gaskan mereka serta para penggantinya dalam imamat, juga mempersembahkannya sebagai kurban. Dalam perjamuan tersebut, Yesus berbagi roti Paskah dan membasuh kaki para muridnya sebelum penyaliban.
- Pembasuhan kaki dimaknai sebagai lambang kerendahan hati dan ajaran untuk melayani. Yesus mengajarkan bahwa seorang pemimpin bukanlah pihak yang dilayani, melainkan harus melayani. Yesus juga menggambarkan keinginan untuk menjadi hamba yang mau melayani orang hina sekalipun. Tradisi pembasuhan kaki juga diartikan sebagai simbol bahwa seseorang harus menjadi bersih. Simbol kaki yang kotor mengingatkan umat Katolik untuk membersihkan hati dan batin dari segala hal yang menodai hati.



- Tindakan Yesus membasuh kaki para murid-Nya merupakan keteladanan yang otentik dan menjadi simbol yang merangkum makna ritual dan spiritualitas secara utuh. Karena itu melalui peristiwa pembasuhan kaki para murid-Nya tersebut, Yesus memberikan perintah baru. Isi perintah baru dari Yesus tersebut adalah: “Aku memberikan perintah baru kepada kamu, yaitu supaya kamu saling mengasihi; sama seperti Aku telah mengasihi kamu demikian pula kamu harus saling mengasihi” (Yoh. 13:34).

- Perjamuan terakhir Yesus yang seharusnya merupakan saat menghayati kebersamaan, solidaritas, dan suasana kasih. Namun dalam suasana kebersamaan di antara para murid dan Yesus, di situlah Iblis memulai aksi dan strateginya agar Yesus diserahkan kepada para pemimpin agama Yahudi dan dibunuh. “Mereka sedang makan bersama, dan Iblis telah membisikkan rencana dalam hati Yudas Iskariot, anak Simon, untuk mengkhianati Dia.” (Yoh13,2).
- Dari sudut pandangan Yesus, kematian-Nya sebagai media beralih dari dunia kepada Bapa-Nya, tetapi bagi sudut pandangan Iblis, kematian Yesus sebagai media kuasa-Nya sebagai Anak Allah dihancurkan. Bagi Yesus kematian-Nya merupakan peristiwa yang luar-biasa untuk mendatangkan anugerah keselamatan, namun bagi Iblis kematian Yesus merupakan pengakhiran seluruh karya-Nya yang menyelamatkan bagi umat manusia.